

PEMANFAATAN SITUS KOTA CINA SEBAGAI SUMBER PERMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DI KOTA MEDAN

Surya Aymanda Nababan¹, Leo Agung², Sri Yamtina³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta
suryaaymanda@gmail.com

^{2,3}Dosen Magister Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar dimaksudkan agar pembelajaran juga memanfaatkan aspek dari lingkungan sebagai pendukung dari keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini juga sangat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya dalam suatu pembelajaran sejarah. Sebab dalam hal ini siswa akan mengalami proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada diri mereka dan dituntut untuk memvisualisasikan imajinasi mereka yang berkaitan dengan situs sejarah sebagai sumber belajar mereka. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan peran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik belajar sejarah dengan sumber belajar yang nyata dan lebih dekat dengan kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimanapemanfaatan situs kota cina sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 11 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan serta lapangan.

Kata Kunci : Situs Kota Cina, Sumber Pembelajaran, Sejarah Lokal

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah adalah suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi warga bangsa yang arif dan bermartabat. Sejarah dalam hal ini merupakan totalitas dari aktivitas manusia di masa lampau dan sifatnya dinamis. Maksudnya, bahwa masa lampau itu bukan sesuatu final, tetapi bersifat terbuka dan terus berkesinambungan dengan masa kini dan yang akan datang. Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metodologi tertentu karena masa lampau memiliki kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Pembelajaran sejarah dimaksudkan agar siswa mengenal asal-usul dirinya, sehingga materi pembelajaran sejarah perlu memuat tentang cerita dan peristiwa yang terjadi di daerah sekitarnya. Cerita dan peristiwa sejarah tersebut akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dirinya dan akhirnya siswa lebih arif dalam menyikapi kehidupan.

Pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar diharapkan dapat menjadikan pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat verbalitas tetapi lebih mengarah pada tujuan yang lebih bersifat afektif. Pada pembelajaran sejarah, materi pelajaran sejarah harus dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa sejarah atau kejadian sejarah terdekat di tempat tinggal siswa. Dalam pendekatan pelajaran ini, materi pelajaran sejarah hendaknya di mulai dengan fakta-fakta sejarah yang dekat dengan tempat tinggal anak didik. Dalam hal ini sejarah lokal memiliki

kelebihan khusus yang dibandingkan dengan pembelajaran biasanya yang dilakukan di dalam kelas yaitu kemampuannya untuk membawa murid pada situasi riil di lingkungannya, dengan kata lain seakan-akan mampu menerobos batas antara dunia sekolah dan dunia nyata di sekitar sekolah. Kelebihan yang lain adalah lebih mudah membawa siswa pada usaha untuk memproyeksikan pengalaman masa lampau masyarakat dengan situasi masa kini, bahkan juga pada arah masa depannya.

Dalam hal ini untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang sejarah, guru tidak perlu segan menggunakan berbagai sumber sejarah yang ada, termasuk sumber-sumber sejarah yang berupa benda (gambar, monument, prasasti, bangunan, artefak, dan lain-lain) untuk mengorek pandangan para peserta didik tentang sejarah. Sebab menafsirkan dan menjelaskan sejarah tidak lagi sekedar memiliki keyakinan bahwa *“if you got the facts right, the conclusions would take care of themselves”*, tetapi juga menyadari bahwa berhadapan dengan sumber sejarah berarti siap akan adanya sejumlah jebakandan perangkap (Isjoni, 2007:53). Apabila dengan kemajuan teknologi modern, sumber sejarah tidak lagi melulu dalam rupa teks (tulisan), melainkan juga dalam rupa sesuatu yang dapat dipandang, diraba, dipegang, dan didengar, bahkan gabungan dari berbagai ragam bentuk. Hal ini kan memudahkan guru dalam memeroyeksikan sejarah melalui sebuah peninggalan sejarah. Ketika sebuah peninggalan yang berupa situs sejarah telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, maka situs sejarah tersebut akan menjadi alternatif media sumber pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai materi yang berhubungan dengan situs sejarah tersebut sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Situs sebagai narasi sejarah lokal mutlak dan sangat diperlukan. Sebab, sejarah tidak hanya memiliki narasi besar yang berkisah tentang tokoh-tokoh dengan seluruh tindakan historisnya. Sejarah juga mengandung banyak serpihan yang mengandung narasi kecil tentang bangunan dengan seluruh pernik-perniknya, kisah manusia di dalam kemelut persoalan politik, sosial, budaya dan hal-hal lain yang layak diketahui sebagai referensi bagi generasi muda bangsa ini. (Tranggono, 2008:38). Pada dasarnya negeri kita kaya akan situs bersejarah. Namun keberadaan situs bersejarah tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Keadaan inilah yang dapat menjadikan keprihatinan bagi kalangan dunia pendidikan karena kurang kepedulian dalam mengenali situs bersejarah terutama mengenai situs lokal yang ada di lingkungannya. Sedangkan apabila digali peninggalan-peninggalan tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk kepentingan pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, guru sejarah harus mampu memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar agar para siswa lebih mengenal dan memperoleh makna pembelajaran. Dalam hal ini Situs Sejarah Kota Cina merupakan situs sejarah yang memiliki nilai-nilai sejarah yang bisa di terapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA yang ada di kota medan.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan dokumentasi untuk menghimpun informasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2014: 82) mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Sugiyono (2014: 144) menyimpulkan metode kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan berdasarkan buku-buku dan sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan analisis data melalui strategi analisa data kualitatif. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran umum yang menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situs Kota Cina

Situs Kota Cina adalah suatu kawasan di pesisir timur Sumatera Utara yang mengandung beragam sumber daya arkeologis dari abad XII hingga abad XIV Masehi. Secara administrasi Kota Cina berada di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Kawasan tersebut secara geografis terletak pada posisi 03°43'06,6" -- 03°43'22,2" LU dan 98°39'0,2" -- 98°39'24,8" BT. Seluruh wilayah yang mengandung temuan arkeologis luasnya mencapai lebih kurang 25 hektar yang meliputi Danau Siombak dengan temuan sisa perahu dan fragmen gerabah; Kota Cina dengan temuan struktur bata, umpak, fragmen gerabah, fragmen keramik, fragmen logam, fragmen kaca, dan koin Cina; Keramat Pahlawan dengan temuan struktur bata, fragmen keramik, fragmen gerabah, batu berpahat, dan dua arca logam; serta Lorong IX dengan temuan arca batu, fragmen lingga, dan fragmen yoni. Lokasi Kota Cina pertama kali dicatat keberadaannya pada 1823 oleh Anderson, Atas perintah W. E. Philips, Gubernur Penang, Anderson mengunjungi sejumlah daerah di pantai timur Sumatera Utara untuk melakukan survei politik dan ekonomi bagi kepentingan East India Company (EIC). Dalam laporannya terdapat bagian yang menjelaskan bahwa pada lokasi yang sekarang dikenal sebagai kawasan Kota Cina ditemukan sebuah batu bertulis berukuran besar, yang tulisannya tidak dapat dibaca oleh penduduk yang bermukim di sana (Stanov Purnawibowo, 2016:65-66).

Letaknya di lembah Sungai Deli Pantai Timur Sumatera Utara. Sekitar 16 km dari kota Medan, dan sekitar 7 km ke arah hulu dari muara Sungai Deli. Menurut McKinnon, Kota Cina telah dimukimi oleh orang-orang Tamil pada masa itu. Di Kota Cina ini diduga terdapat jaringan dagang, yaitu perserikatan besar pedagang Tamil, yang bernama Ayyavole ainnuarruvar dan Mannikiram. Perserikatan ini melakukan kegiatan di wilayah Asia Tenggara (McKinnon 1993:56).

Kota Cina dan Paya Pasir merupakan situs pelabuhan kuno yang sangat penting dalam rangka perdagangan Asia Tenggara pada abad ke-11–15 Masehi. Aktivitas orang Tamil di Situs Kota Cina tidak hanya dalam bidang perdagangan. Selain karena mereka bertempat tinggal di tempat itu, diduga mereka juga melakukan aktivitas keagamaan. Terbukti dengan ditemukannya empat arca (dua arca Buddha dan dua arca Hindu). Juga sisa bangunan yang diduga merupakan sisa bangunan kuil. Menurut McKinnon, arca-arca yang ditemukan di Kota Cina dibawa oleh para pedagang Tamil. Dugaan ini diketahui dari ciri arca tersebut yang berlanggam Tamilnadu Pedesaan (McKinnon 1993:59). Adapun untuk sisa struktur bangunan yang terbuat dari bahan bata, tinggalan arkeologis ini pernah diteliti tahun 1974 hingga 1977 serta diinterpretasikan sebagai bangunan berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang memiliki latar belakang Hindu dan Buddha, tentu saja hal ini diasosiasikan dengan temuan konteks arca-arca Hindu-Buddha yang ditemukan di lokasi situs Kota Cina (Stanov Purnawibowo, 2015:61).

Kota Cina muncul kembali di ranah publikasi ilmiah terbatas dan media massa, disebabkan oleh aktivitas penelitian dan pemberitaan media massa. Kunjungan ke lokasi situs oleh pelajar dan guru (Balai Arkeologi Medan dan PUSISS Unimed). Seiring dengan berkembangnya museum situs yang dibuka, terjadi pula peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai pentingnya Kota Cina bagi ilmu pengetahuan. Hal tersebut terlihat dari para guru dan pelajar di Kota Medan dan sekitarnya yang sering berkunjung ke situs kota Cina. Aktivitas penelitian mengedepankan peran peneliti dan pengelola museum di kawasan tersebut berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran para generasi muda dan para akademisi terhadap nilai pentingnya Situs Kota Cina bagi ilmu pengetahuan.

Pengelolaan suatuinggalan masa lalu pada dasarnya bersifat prosesusual dan dinamis. Biornstad dalam Stanov (2015:58) mengatakan bahwa perlindungan suatuinggalan masa lalu berkaitan erat dengan lingkungan asli dan hubungannya dengan sejarah dan masyarakat kontemporer. Hal pertama yang tersirat dari pendapat tersebut adalah suatuinggalan masa lalu bukan lagi milik masyarakat masa lalu yang sudah tidak ada lagi yang melanjutkan, mengubah penggunaan, dan pemaknaannya. Tinggalan masa lalu adalah milik masyarakat masa sekarang, dan seiring waktu berjalan masyarakat tersebut akan menjelma menjadi masyarakat masa lalu di masa mendatang. Stanov Purnawibowo (2015:58-59) juga mengatakan bahwa situs kota cina kemudian akan meninggalkan jejak fisik dan makna padainggalan tersebut yang selanjutnya diterjemahkan oleh generasi penerus mereka, dan begitu seterusnya. Hal kedua yang dapat dipelajari dari pendapat tersebut adalah meskipun masyarakat masa lalu telah tiada, namun warisannya-baikmateri maupunnilaianmenjadibagiandarimasyarakat masa sekarang dankemungkinan akan terus berlanjutpada generasiakan dating terutama pada generasi muda agar lebih mengetahui tentang sejarah lokal di daerah mereka tinggal.

Pemanfaat Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran

I Gde Widja menjelaskan bahwa benda peninggalan sejarah yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran dan alat bantu untuk mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar (I Gde Widja 1989: 60). Oleh karena itu benda peninggalan sejarah seperti situs memiliki manfaat untuk kepentingan agama, kebudayaan, sosial, pariwisata, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Sejarah akan menjadi mata pelajaran yang membosankan manakala dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan metode yang menarik atau dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan guru sangat monoton. Situs sejarah dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi hal tersebut. Sebab dalam hal ini siswa akan mengalami proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada mereka dan mereka dituntut untuk memvisualisasikan imajinasi mereka berkaitan dengan situs sejarah sebagai sumber belajar mereka. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan peran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik belajar sejarah dengan sumber belajar yang nyata dan lebih dekat dengan kebenaran.

Situs sejarah memiliki berbagai kegunaan selain sebagai penelitian arkeologis, situs sejarah dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa dimana siswa bisa berlatih menganalisa peristiwa sejarah berdasarkan bukti sejarah yang berupa situs sejarah tersebut. Situs sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Ketika situs sejarah telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, maka situs sejarah tersebut akan menjadi alternatif sumber pembelajaran yang strategis dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai materi yang berhubungan dengan situs sejarah tersebut sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Sumber belajar sendiri menurut Mulyasa (2003:48) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Situs sejarah dapat pula digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mencoba menganalisis peristiwa masa lalu dan merangkainya menjadi sebuah cerita utuh. Peristiwa sejarah tidak mungkin dapat dihadirkan secara nyata dalam pembelajaran sejarah, sebab sebagai peristiwa, sejarah memiliki sifat unik. Maksud dari sejarah sebagai peristiwa yang unik yaitu peristiwa sejarah hanya terjadi sekali dan tidak dapat terulang persis sama untuk kedua kalinya sehingga peristiwa sejarah tidak akan mungkin dapat dihadirkan dalam kelas. Maka dari itu

keberadaan situs sejarah dapat digunakan oleh guru sebagai sumber belajar untuk menghadirkan peristiwa sejarah tersebut dalam pikiran siswa.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Medan

Perencanaan pembelajaran adalah tahap penting dalam merancang sebuah pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Perencanaan merupakan hasil dari proses pengkajian dan penyeleksian mendalam berbagai alternative yang dianggap memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. Perencanaan merupakan awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Berdasarkan wawancara bersama Guru sejarah di SMA Negeri 11 Medan mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran itu sangat penting bagi seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas dan seorang guru wajib memiliki perencanaan pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang, materi yang akan kita sampaikan tidak runut. Kalau sudah ada perencanaan yang tersusun maka akan lebih mudah dan saya hanya tinggal menyampaikan sesuai alur yang sudah d buat dalam perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada. dan saya biasanya membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan ke peserta didik, seperti pembahasan mengenai Situs Kota Cina biasanya di masukan dalam materi hindu-budha di karenakan situs kota cina merupakan kota perdagangan dan penyebaran agama yang di lakukan oleh pedagang yang berasal dari hindia, sri langka, dan dinasti han dari cina.

Berdasarkan pernyataan di atas diungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, pembuatan perencanaan pembelajaran biasanya di sesuaikan dengan kurikulum yang di pakai dan materi yang akan di ajarkan oleh siswa. Perencanaan pembelajaran juga akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran dalam kelas. Perencanaan tersebut menjadi pedoman guru dalam menyampaikan pembelajaran dan dapat terhindar dari hal-hal yang menyimpang dalam pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran akan membantu guru untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran di kelas sehingga guru ketika masuk kelas telah memiliki bekal yang mumpuni untuk mengajar.

Lebih lanjut guru sejarah SMA Negeri 11 Medan menjelaskan bahwa, perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes). Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan dan membuat sendiri semua perangkat perencanaan pembelajaran tersebut untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa, keadaan sekolah, dan kurikulum yang dipakai. Selain itu, program tahunan dan program semester tidak kalah pentingnya dalam menunjang perangkat pembelajaran karena kedua perangkat ini akan memudahkan guru dalam manajemen waktu pembelajaran. Guru akan mudah menyusun jadwal untuk melakukan pembelajaran, evaluasi maupun kegiatan-kegiatan lain yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Guru di SMA negeri 11 Medan sudah membuat RPP, perangkat silabus, program tahunan, dan program semester di awal semester dan awal tahun ajaran baru, itu dikarenakan adanya sistem MGMP dalam membuat perangkat pembelajaran. Dimana guru-guru mata pelajaran yang sama akan melakukan musyawarah mata pelajaran untuk saling bertukar informasi tentang pembelajaran. Guru

menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Medan

Berdasarkan observasi dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa di SMA Negeri 11 Medan menggunakan Kurikulum 2013(K13) dan dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah K13 menuntut siswa (peserta didik) untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dengan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada, tampaknya memang hendak menjadikan siswa bukan lagi sebagai gelas kosong yang harus diisi, namun menjadi gelas yang sudah terisi dan siap untuk dikreasikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Tugas paling utama guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama bagi peserta didik (siswa), namun tugas guru kini lebih pada motivator bagi peserta didik agar menemukan kembali semangat dan rasa ingin tahu yang dimilikinya sehingga peserta didik akan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada di sekitarnya.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan kelas X IPS. Dalam pembelajaran sejarah yang telah direncanakan oleh guru dilakukan didalam kelas dengan alokasi waktu 2x45 menit atau selama 90 menit dan adanya program kunjungan yang telah di rencanakan oleh guru untuk membawa siswa melihat peninggalan sejarah yang ada di sekitar seperti Situs Kota Cina. biasanya di lakukan satu semester sebanyak dua kali hal ini di lakukan agar siswa lebih mengetahui tentang peninggalan sejarah lokal yang ada di kota medan.

Dalam kegiatan mengajar di kelas guru biasanya akan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti buku, LCD, dan gambar sedangkan dalam kegiatan di luar kelas guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tentang sejarah mengenai Situs Kota Cina serta guru juga membuat kelompok belajar terhadap siswa untuk mengamati peninggalan sejarah yang ada di Situs Kota Cina sehingga Kegiatan belajar yang dilaksanakan bisa lebih optimal agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, kemudian tujuan pengajaran akan berjalan aktif apabila peserta didik berusaha aktif mencapainya.

Belajar di luar dalam mengamati Situs Kota Cina menjadi pilihan guru untuk para siswa, agar pembelajaran menjadi disukai oleh siswa di karenakan siswa tidak akan merasa bosan serta siswa juga bisa lebih mengetahui lebih lanjut mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di sekitar mereka. dalam hal ini siswa juga bisa menghasilkan sebuah produk seperti membuat video/gambar pembelajaran mengenai Situs Kota Cina yang bisa di tayangkan di kelas hal ini juga membuat siswa menjadi lebih kreatif dan lebih aktif dalam pembelajaran sejarah. Untuk itu Seels dan Richey (1994:11) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran.

PENUTUP

Sebagai seorang guru sangat penting untuk mencari sebuah solusi pembelajaran apabila terdapat kendala didalam proses belajar mengajar. Dan sudah sepatutnya di eraglobalisasi ini guru tidak hanya berpangku kepada buku teks disaat mengajar dikarenakan dapat membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran sejarah. Melainkan berani membuat solusi baru dalam pembelajaran dengan kebutuhan siswa seperti membawa siswa ke situs sejarah yang ada di sekitar sekolah hal ini bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran sejarah. Harapan kita bersama agar pembelajaran sejarah dapat dengan mudah dipelajari dan menyenangkan oleh siswa dengan menggunakan metode, media maupun sumber sejarah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dalam artikel ini pembelajaran

sejarah lokal Situs Kota Cina yang di masukan dalam materi Hindu-budha di SMA Negeri 11 Medan salah satu contoh alternatif solusi yang diupayakan guru untuk memecahkan kasus pembelajaran sejarah lokal di kota medan.

Pembelajaran sejarah lokal sangat penting untuk diajarkan karena akan menanamkan sikap kesadaran sejarah terhadap siswa. Menurut Budhisantoso dalam pemikiran tentang pembinaan kesadaran sejarah (2012:22) Kesadaran sejarah penting artinya karena bukan hanya mempersoalkan asal usul yang memperkuat perasaan yang dapat mempertajam pandangan ke dalam dan ke luar kesatuan sosialnya tetapi ia juga penting untuk memperkuat dorongan mencapai cita-cita bersama setelah belajar dari pengalaman masa lampau. Tidak semua hal yang terjadi di suatu daerah tertentu akan ditulis di dalam buku sejarah nasional, oleh karena itu maka setiap daerah wajib mempelajari dan memperdalam pengetahuan sejarah lokal masing-masing agar cerita, "legenda" nilai dan budaya dari tradisi dan kearifan lokal suatu daerah tersebut akan terus lestari dan tidak mudah digantikan dengan budaya dari negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- I Gde Widja. (1989). *Pengantar Ilmu Sejarah : Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang. Satya Wacana
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan nilai budaya. (2012). *Pemikiran tentang Pembinaan kesadaran & sejarah*. Jakarta & Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mc Kinnon. E. Edwards. (1993/1994). "Arca-Arca Tamil Di Kota Cina." *Saraswati Esai-Esai Arkeologi 2*, Kalpataru Majalah Arkeologi No. 2: 53-79.
- Seel dan Richey. 1994. *Instructional Technology*. AECT. Washington, DC
- Stanov Purnawibowo Dan Lucas Partanda Koestoro. (2016). *Analisis Stakeholders Dalam Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi Di Kota Cina, Medan*. AMERTA, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi Vol. 34 No. 1, Juni 2016 : 1-80.
- Stanov Purnawibowo Dan Lucas Partanda Koestoro. (2015) *Strategi Pengelolaan Kawasan Kota Cina, Medan, Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal SBAVOL.18 NO.1/2015 Hal 57-76.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tranggono, I. (2008). *Pentingnya Narasi Sejarah Lokal*. (online). Tersedia: <http://Arkeologi.web.id/articles/>. (2 maret 2019).